

URGENSI PENGUNGKAPAN DIRI ORANG DENGAN HIV TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL DI DEPOK

Yulfa Nurmasari, Arini Dwi Deswanti, Tuti Kartika

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

HIV, Pengungkapan Diri, Lingkungan Sosial

Corresponding Author:

Yulfa Nurmasari

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Email:

yufapoltekesos@gmail.com

Abstract: *Self-disclosure is defined as a person's ability to disclose information about oneself to others. HIV-AIDS cases are growing very fast around the world, as seen from the large number of people who have been infected by the virus. This study aims to obtain a detailed description of self-disclosure with the dimensions of: 1) Intention, 2) Frequency, 3) Positive-Negative, 4) Depth, and 5) Honesty. The method used is a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and documentation studies. Informant selection techniques in this study using purposive. Checking the validity of the data uses credibility (persistence, triangulation, and reference materials), dependability, and confirmability tests. The results showed that out of 4 informants, only 1 informant had fully disclosed himself to the social environment, namely family, social friends, and the community. One of the informant factors revealed their social environment because the informant was an activist working in the field of HIV, so the informant felt he had a responsibility to disclose himself to his social environment. Meanwhile, 3 other informants revealed themselves only to peers and support groups. This was because the three informants were worried that if they revealed themselves they would be discriminated against by their social environment. Based on these results, a program was proposed which was named Training on skills for PLHIV in expressing themselves to their social environment in Kuldesak, Depok City. The aim of this program is to provide knowledge and skills to PLHIV, so that PLHIV can convey information about their positive status to the social environment. Meanwhile, recommendations related to further research to support future research, namely in order to be able to dig deeper about disclosing the status of PLHIV to the social environment by using dimensions other than what the researchers have done.*

Abstrak: *Pengungkapan diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Kasus HIV-AIDS berkembang sangat cepat di seluruh dunia, terlihat dari besarnya jumlah orang yang telah terinfeksi oleh virus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara rinci tentang pengungkapan diri dengan dimensi: 1) Niat, 2) Frekuensi, 3) Positif-Negatif, 4) Kedalaman, dan 5) Kejujuran. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan kredibilitas (ketekunan, triangulasi, dan bahan referensi), dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 informan hanya 1 informan yang sudah mengungkapkan diri secara menyeluruh ke lingkungan sosial, yaitu keluarga, teman pergaulan, dan masyarakat. Salah satu faktor informan tersebut mengungkapkan kelingkungan sosialnya karena informan merupakan aktivis yang bergerak dibidang HIV, sehingga informan merasa memiliki tanggungjawab untuk mengungkapkan diri kepada lingkungan sosialnya. Sementara, 3 informan lainnya mengungkapkan diri hanya kepada teman sebaya dan kelompok dukungan. Hal tersebut dikarenakan ketiga informan merasa khawatir jika mengungkapkan diri akan mendapatkan diskriminasi dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil tersebut, maka diusulkan program yang diberi nama Pelatihan keterampilan ODHIV dalam mengungkapkan diri kepada lingkungan sosialnya di Kuldesak Kota Depok. Tujuan dalam program ini yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan*

kepada ODHIV, sehingga ODHIV dapat menyampaikan informasi mengenai status positifnya kepada lingkungan sosial. Adapun, rekomendasi terkait penelitian selanjutnya untuk menunjang penelitian berikutnya yaitu agar dapat menggali lebih dalam tentang pengungkapan status ODHIV terhadap lingkungan sosial dengan menggunakan dimensi selain yang telah peneliti lakukan.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan dunia, HIV/AIDS diibaratkan seperti 'Fenomena gunung es' (iceberg phenomenon) merujuk pada kondisi penampakan puncak gunung es di atas permukaan air yang sebenarnya merupakan bagian kecil dari bongkahan gunung es di bawah permukaan air yang tidak tampak dan jauh lebih besar (Kementerian Kesehatan, 2022). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bersumber dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), ada 62.856 orang yang mengidap penyakit tersebut hingga 2022. Dari jumlah itu, mayoritas penderita HIV/AIDS merupakan laki-laki, yakni 38.593 orang. Sebanyak 24.258 perempuan juga menjadi pengidap HIV/AIDS. Sedangkan, ada lima orang penderita HIV/AIDS lainnya yang tidak terkonfirmasi gendernya. Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beragam faktor risiko. Sebanyak 17.893 orang menderita penyakit tersebut karena hubungan sesama jenis atau homoseksual. Sebanyak 12.072 orang terkena HIV/AIDS karena hubungan heteroseksual. Lalu, orang yang tertular HIV/AIDS karena transfusi darah saat kehamilan atau prenatal sebanyak 7.310 orang. Kemudian, 351 orang tertular HIV/AIDS lewat jarum suntik yang tidak steril. Ada pula penderita HIV/AIDS akibat hubungan biseksual dan transfusi darah masing-masing sebanyak 189 orang dan 16 orang. Lalu, 12.324 orang terkena HIV/AIDS karena penyebab lainnya. Sedangkan, penularan HIV/AIDS terhadap 12.611 orang tak diketahui penyebabnya. (Shilvina Widi, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari LSM yang aktif dibidang HIV di Depok yaitu Kuldesak diketahui jumlah Orang Dengan HIV (ODHIV) di Depok sebesar keseluruhan data rasio HIV laki-laki dan perempuan adalah 2:1 yaitu 50% pada hubungan seks beresiko pada Heteroseksual, 22% pada Lelaki Seks Lelaki (LSL), 18% IDU (injection drugs user) 5% waria dan 5% anak. Jumlah AIDS yang dilaporkan baru sebanyak 13 orang, dengan persentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 25-50 tahun sebanyak 85%, diikuti kelompok umur 15-24 tahun dengan jumlah 5% dan kelompok umur 1-14 tahun sebanyak 10%. (Kuldesak, 2018). Dalam memutus tali penyebaran serta stigma yang terjadi di masyarakat maka pemerintahan daerah membuat sebuah kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 tahun 2012, yaitu pada pasal 2:

“Maksud dilaksanakannya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS adalah untuk menekan laju epidemi HIV dan AIDS pada populasi kunci dan populasi umum, melalui penyediaan dan penyebarluasan informasi serta menciptakan suasana kondusif, penyediaan

pelayanan perawatan, dukungan dan pengobatan kepada ODHA secara komprehensif, dengan meningkatkan peran masyarakat dan mengembangkan kemitraan”.

Upaya salah satunya yaitu dengan melakukan pengungkapan status/diri HIV dapat memotong mata rantai penularan HIV melalui komitmen diri dan mendapatkan kenyamanan dalam situasi serta kehidupan yang dijalani. Membuka status HIV dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa terisolir, meningkatkan penerimaan diri, mendapatkan kehidupan seks yang aman dan sehat, merencanakan mempunyai anak dengan aman, merencanakan masa depan dan keluarga serta mendapatkan pengobatan ARV, pelayanan manajemen kasus, rujukan kepada kelompok dukungan dan layanan lanjutan lainnya (Mutia Galuh, 2015).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin (1997) dalam Rustanto (2015), menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (descriptive research). Dalam Rustanto (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberi gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai pengungkapan diri (Self Disclosure) Orang Dengan HIV terhadap Lingkungan Sosial di Kota Depok, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pekerja sosial dalam praktiknya memiliki metode pekerjaan sosial diantaranya case work, group work, dan community organization and community development. Dalam melakukan penanganan pada ODHIV, pekerja sosial bisa untuk menggunakan salah satu metode tersebut, dalam penelitian ini dirasa tepat untuk nantinya permasalahan yang ada diselesaikan menggunakan metode case work dan group work. Menurut Smalley (1972) Social Casework adalah suatu metode di dalam Pekerjaan Sosial untuk melibatkan individu melalui proses relasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang Pengungkapan Diri (Self-Disclosure) Orang dengan HIV terhadap Lingkungan Sosial, Adapun lokasi penelitian yaitu salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Orang dengan HIV di Depok.

Penentuan informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Orang dengan HIV (ODHIV) yang tergabung kedalam kelompok dukungan. Berdasarkan hasil identifikasi, informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang. Tiga orang merupakan ODHIV yang tergabung dalam kelompok dukungan, dan satu orang merupakan ODHIV sekaligus sebagai koordinator kelompok dukungan. Pemilihan Keempat informan ini juga sudah bersedia dijadikan subjek dalam penelitian pengungkapan status (self-disclosure) ODHIV terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara berikut ini rekapitulasi Hasil Penelitian:

N o	Aspek	Sub Aspek	Tema	Informan
1	Intent/ Niat	1. Maksud dan tujuan informan 2. Kesadaran informan atas pemberian informasi	1) Butuh bantuan mengakses layanan 2) Memberikan bantuan ke ODHIV menjadi relawan(The Buddies) 3) Butuh bantuan dukungan psikis 4) Menjadi Pionner ODHIV	Informan A, B, C, D Informan A Informan C Informan D
2	Amount (Frekuensi)	1. Waktu yang dibutuhkan informan	1) Mengungkapkan lebih dari 100 kali	Informan D

		dalam mengungkap kan statusnya 2. Informan mampu memperhatikan kondisi serta waktu yang tepat untuk mengungkap kan diri	2) Mengungkap kan 3 kali 3) Mengungkap kan 2 kali	Inform an A dan B Inform an C
3	Positif dan negatif	1. Kesulitan yang dirasakan informan saat pengungkap an diri 2. Kemudahan yang dirasakan informan saat pengunkapa n diri 3. Reaksi yang diterima informan dari pengungkap an diri	1) Menyalahka n Diri Sendiri 2) Menerima Diri Sendiri	Inform an A, B, C Inform an D

4	Depth (Kedalaman atau keintiman)	1. Kedalaman informan memberikan informasi umum akan statusnya 2. Kedalaman informan memberikan informasi khusus akan statusnya 3. Target Person yang dipilih informan	1) Informasi Positif HIV 2) Informasi Penyebab Terinfeksi	Informan A dan B Informan A, B, C, D
5	Honesty (Kejujuran)	1. Kejujuran akan penyampaian status 2. Media dan Sumber yang digunakan	1) Jujur 2) Tidak Jujur	Informan D Informan A, B, C

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Masalah

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, telah menggambarkan bagaimana pengungkapan diri (*self-disclosure*) orang dengan HIV terhadap lingkungan sosial, masih memiliki kekurangan atau belum optimal. Kekurangan ini merupakan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Masalah-masalah yang teridentifikasi terkait dengan pengungkapan diri (*self-disclosure*) orang dengan HIV terhadap lingkungan sosialnya di Kota Depok sebagai berikut:

1. *Self stigma* yang masih terjadi oleh informan sehingga selalu ada kekhawatiran ketika ingin mengungkapkan statusnya dan cenderung untuk membohongi status positif pada lingkungan sosialnya
2. Kurangnya ketrampilan informan dalam proses pengungkapan status HIV kepada lingkungan sosialnya.

Analisa Kebutuhan

Mengacu pada permasalahan-permasalahan yang ditemukan, maka peneliti mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan yang muncul terkait hambatan pengungkapan status orang dengan HIV terhadap lingkungan sosial. Adapun kebutuhan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan ketrampilan orang dengan HIV dalam pengungkapan status
2. Kebutuhan akan pelaksanaan pertemuan kelompok dukungan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan, dengan mengangkat topik terkait bahayanya *self stigma* oleh Kuldesak.
3. Perlunya pendampingan dari pihak LSM dalam proses pengungkapan status ODHIV kepada lingkungan Sosial untuk menyampaikan informasi terkait positif HIV.

Analisa Sumber

Sistem sumber adalah suatu hal yang dapat digunakan dalam upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Sumber merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai guna untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang telah diuraikan dari hasil penelitian. Menurut Pincus dan Minahan (1973: 164), sistem sumber terdiri dari sumber informal atau alamiah, sumber formal dan sistem sumber kemasyarakatan. Adapun sumber-sumber yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Informal

Sistem sumber informal adalah sistem sumber yang dapat diakses oleh masyarakat berdasarkan kedekatan, persaudaraan dan ketetanggaan. Sumber ini mengalir dengan sendirinya atau alamiah. Sistem sumber yang dapat diakses untuk memberikan bantuan dalam proses pengungkapan status orang dengan HIV seperti dukungan dari teman dekat, teman sebaya, dan keluarga.

2. Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah sistem sumber yang dapat diakses oleh anggota kelompok dalam suatu perkumpulan dan organisasi, atau oleh masyarakat umum yang telah

memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh organisasi tersebut. Sistem sumber formal yang dapat dimanfaatkan oleh informan adalah Kelompok Dukungan.

3. Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan adalah sumber yang dapat diakses oleh masyarakat secara umum, siapa saja dapat mengakses sumber tersebut. Sumber kemasyarakatan yang dapat diakses adalah Rumah Sakit Pemerintah maupun Swasta dan Puskesmas yang terdapat pelayanan *Therapy* ARV di Kota Depok, Komisi Penggulangan AIDS, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial.

KESIMPULAN

Penolakan yang masih banyak diterima oleh ODHIV dilingkungan masyarakat hal ini akan memberikan efek keberpanjangan atas kualitas hidup dari ODHIV, maka diperlukannya urgensi untuk melakukan Pengungkapan diri/status HIV agar segera mendapatkan pertolongan. Pengungkapan status HIV dapat memotong mata rantai penularan HIV melalui komitmen diri dan mendapatkan kenyamanan dalam situasi serta kehidupan yang dijalani. Oleh karena itu, membuka status HIV dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa terisolir, meningkatkan penerimaan diri, merencanakan masa depan dan keluarga serta mendapatkan pengobatan ARV, pelayanan manajemen kasus, rujukan kepada kelompok dukungan dan layanan lanjutan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Avantika, Delima. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap ADHA untuk mengonsumsi Antiretroviral pada Kelompok Dukungan Kuldesak Kota Depok. UIN Syarif Hidayatullah
- Bagaskara, Virgiawan (2002). *PEMBENTUKAN SELF STIGMA ORANG DENGAN HIV/AIDS BINAAN LEMBAGA SOSIAL MASYARAKAT LENSEA SUKABUMI*. Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial Vol. 4 No. 1
- Depok Raya. (2022). Penderita AIDS di Kota Depok Bertambah 251 Orang. Retrieved February 18, 2023, from <https://depokrayanews.com/penderita-aids-di-kota-depok-bertambah-251-orang/>
- DeVito, J. A. (2014). *The Interpersonal Communication Book*, Thirteen edition. USA: Pearson Education
- Dokumen Kuldesak Kota Depok. (2018).
- Gainau, MB. (2009). Keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Journal of Self Disclosure*, 33, 95-112. Retrieved February 7, 2023, from Google Scholar.

- Galuh, Mutia dkk. (2015). Pentingnya Pengungkapan Status HIV/AIDS ODHA Pada Orang Terdekat. *Journal of disclosure*, 1, 47-51. Retrieved February 7, 2023, from Google Scholar.
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), 2020. UNAIDS Data 2019. Geneva: UNAIDS; 2018
- Khairani. (2020). Infodatin HIV dan AIDS tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Masur, P. K. (2019). *Situational Privacy and Self Disclosure*. Switzerland: Springer International Publishing.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Novita, Agustina. (2022). Ayo Cari Tahu Apa Itu HIV. Retrieved February 8, 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/754/ayo-cari-tahu-apa-itu-hiv
- Nursalam & Kurniawati. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi*. HIV/AIDS. Jakarta: Salemba Medika. Retrieved pada 08 Februari 2023
- Ovany, R., Hermanto, H., & Tramigo, W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Motivasi Tes Hiv Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Di Lokalisasi Bukit Sungkai Km 12 Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 290–299. <https://doi.org/10.33859/Dksm.V11i1.615>
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 12 Tahun 2012 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (Aids)*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS
- Permensos RI Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan dan Pengolahan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
- Pincus, Allen dan Anne Minahan. 1973. *Social Work Practice: Model And Method*. Madison: F.E Peacock Publishers, Inc
- Poindexter, (2010). *Handbook of HIV and Social Work Principles, Practice, and Populations*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Purwanto, Ngalm. (2003). Psikologi pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Rencana Aksi Nasional(RAN) Pencegahan Dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Di Indonesia Tahun 2020-2024. Koordinator: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- RSUD Mohammad Suwardhi. (2021). *Gejala, Pengobatan, dan Pencegahan HIV/AIDS*. Retrieved February 7, 2023, from <https://rs-soewandhi.surabaya.go.id/gejala-pengobatan-dan-pencegahan-hiv-aids/>
- SIHA atau Sistem Informasi HIV AIDS
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Edisi Ke – 3). Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Sri. (2008). PERKEMBANGAN HIV DAN AIDS DI INDONESIA: Tinjauan Sosio Demografis. *Jurnal Ilmiah -Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Vol. III No.2*
- Surina & Dewi. (2013). *Self Disclosure Pasien ODHA RSUD Banyumas. Journal of Psychology*. 11,56-74. Retrieved February 8, 2023, from Jurnal Nasional UMP Psycho Idea.

WHO HIV *update*, Global Summary Web, *World Health Organization*, 2019.

Widi, Shilvina. (2023). Ini Sederet Penyebab Penularan HIV/AIDS di Indonesia pada 2022.

Retrieved February 14, 2023, from <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ini-sederet-penyebab-penularan-hivaidi-di-indonesia-pada-2022>.